

PENGAWASAN TRUK *OVER DIMENSION OVER LOADING* DI JALAN LINTAS KUBANG RAYA

Oleh: Ferawati Aini

Email: geprekfm28@gmail.com

Pembimbing: Dr. Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universtias Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761632777

ABSTRACT

Supervision Over Dimension Over Loading Trucks on Cross Roads is one step taken by the Riau Province Transportation Service to anticipate and prevent violations of goods transportation, especially on trucks Over dimension over loading. The purpose of this study is to find out how Truck Supervision works Over dimension over loading on the Kampar haighway, as well as to find out the inhibiting factors of the implementation of supervision. This study uses the theory of supervision by Mannulang (2015: 184) which is seen based on the steps of supervision in the form of setting measuring instruments, carrying out assessment actions and finally taking corrective actions. This study uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Research results from the Supervision Over dimension Over loading trucks on cross roads Kubang Raya has not run optimally. The inhibiting factors in carrying out supervision of over dimension over loading trucks are the lack of budget given to carry out field supervison activities, lacks of understanding of drivers in driving and inadequate facilities and infrastructure which cause lless than optimal supervision of over dimension over loading trucks on Cross Road Kubang Raya. The need for supervision carried out regulary and periodically and the application of strict sanctions so that there is a deterrent effect from these sanctions to achieve optimum supervison.

Keywords: *Supervision, Over Dimension, Over Loading*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya Negara Indonesia bersamaan dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap transportasi. Dengan begitu, perkembangan bisnis di Indonesia juga semakin meningkat karena munculnya bisnis jasa angkutan barang atau jasa transportasi yang berperan sebagai media mobilisasi seperti sewa pickup dan sewa truk. Tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi dan barang yang berlebihan dan tidak sesuai dengan peraturan. Keadaan dan kondisi jalan yang belum baik membuat jalan menjadi cepat rusak dan banyak pelanggaran angkutan barang yang berlebih menjadi salah satu penyebab kerusakan jalan dan juga kecelakaan lalu lintas.

Transportasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan dengan menggunakan alat dari satu lokasi ke lokasi yang akan dituju, biasanya berupa barang atau orang. Karena permintaan masyarakat akan transportasi barang tinggi, maka terbentuklah jasa angkutan. Transportasi pada dasarnya mempunyai dua fungsi utama yaitu melayani kebutuhan akan transportasi dan merangsang perkembangan. Masalah transportasi atau perhubungan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh Negara-negara berkembang maupun Negara maju. Dan salah satu masalah yang dialami di Indonesia saat ini adalah pelanggaran Truk *Over Dimension Over Loading*.

Terdapat dua jenis Truk ODOL, yang pertama adalah kelebihan muatan yang terjadi karena muatan lebih berat dibandingkan kemampuan angkutan kendaraan. Kedua, kelebihan muatan yang terjadi karena pemilik kendaraan sengaja membuat desain kendaraan melebihi batas maksimum dimensi atau memposisikan barang berlebihan hingga melebihi dimensi truk. Sehingga dari jenis truk ODOL tersebut, ciri-ciri truk ODOL biasanya terlihat dari barang yang dibawa melebihi ukuran dimensi truk, seperti

melebih lebar truk maupun melebihi tinggi truk serta truk ODOL akan sulit jalan menanjak karena muatan yang lebih berat dari kemampuan angkut truk. *Over Dimension Over Loading* dilakukan karena dapat mengurangi biaya transportasi, menghemat biaya operasional kendaraan, biaya izin, biaya retribusi dan menghemat waktu waktu perjalanan. Padahal dengan kendaraan yang tidak sesuai standard an peraturan ini akibatnya dapat menyebabkan kecelakaan dan kerusakan jalan yang dilalui kendaraan tersebut.

Kendaraan *Over Dimension Over Loading* kendaraan yang melebihi muatan atau memodifikasi kendaraan tidak sesuai dengan standar pabrik tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 277 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan “ bahwa setiap orang yang memasukkan kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan ke dalam wilayah Republik Indonesia, membuat, merakit, atau memodifikasi kendaraan bermotor yang menyebabkan perubahan tipe, kereta gandengan, kereta tempelan, dan kendaraan khusus yang dioperasikan di dalam negeri yang tidak memenuhi kewajiban uji tipe sebagaimana dimaksud dalam pasal 50 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp24.000.000,00 (dua puluh empat juta rupiah)”.

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pengendara atau pelaku usaha akan dikenakan pidana paling lama satu tahun atau denda paling banyak 24 juta rupiah. Namun jika kendaraan tersebut tidak di produksi didalam negeri maka akan dimodifikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini terdapat pada pasal 50 ayat (1) yaitu “uji tipe sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 49 ayat (2) huruf a wajib dilakukam bagi setiap kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan, yang diimpor dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri, serta memodifikasi kendaraan bermotor yang menyebabkan perubahan tipe”. Dan kendaraan yang

sudah melakukan perubahan atau modifikasi harus dilakukan uji tipe ulang agar sesuai dengan peraturan.

Fenomena pelanggaran *over dimension over loading* (ODOL) pada angkutan barang di Indonesia telah menjadi permasalahan yang serius. *Over Dimension* adalah suatu kondisi dimana dimensi pengangkutan kendaraan tidak sesuai dengan standar produksi dan ketentuan peraturan sedangkan *Over Loading* adalah suatu kondisi dimana kendaraan mengangkut muatan yang melebihi batas beban yang ditetapkan. Data dari Direktorat jendral perhubungan darat berdasarkan analisa terhadap tujuh jembatan timbang yang ada di Indonesia pada tahun 2018, ternyata sebanyak 75 persen menunjukkan perilaku operator yang menimbulkan pelanggaran *over loading*, bahkan 25 persen nya terakit pelanggaran yang muatannya melebihi 100 persen.

Berdasarkan Permasalahan Truk *Over Dimension Over Loading* yang terjadi di Provinsi Riau serta pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGAWASAN TRUK OVER DIMENSION OVER LOADING DI JALAN LINTAS KUBANG RAYA”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimann Pengawasan Dinas Perhubungan Provinsi Riau dalam mengawasi Truk Over Dimension Over Loading (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya?
2. Apa saja upaya yang menjadi faktor penghambat Dinas Perhubungan Provinsi Riau untuk mengatasi Truk yang Over Dimension Over Loading (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya?

Tujuan Peneliitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka penelitiannya adalah ebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengawasan Dinas Perhubungan Provinsi Riau dalam mengawasi Truk yang Over Dimension Over Loading (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang didapati oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau dalam melakukan pengawasan Truk Over Dimension Over Loading (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, pihak terkait dan penulis sendiri dengan masalah penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program studi Ilmu Administrasi Publik, serta menjadi sumbangan pemikiran yang nantinya bisa digunakan untuk membantu peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan tambahan bagi pihak Dinas Perhubungan Provinsi Riau kea rah yang lebih baik, terutama dalam hal pengawsan Truk ODOL`

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan juga menjadi referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya terkhusus jurusan Ilmu Administrasi Publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan organisasi. Suatu pengawasan sangat penting karena tanpa ada pengawasan yang baik, tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi maupun bagi para pegawainya. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sangat diperlukan di setiap organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat meningkatkan hal-hal yang diawasi. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2018 : 258), "Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya". Pengawasan diartikan sebagai proses mengikuti perkembangan kegiatan yang dapat menjamin jalannya pekerjaan dan dapat diselesaikan secara sempurna seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan mengoreksi beberapa pemikiran yang saling berhubungan. Pengawasan pemerintah yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap pemerintah. Pemerintah yang berkuasa harus diawasi karena di khawatirkan akan menggunakan uang rakyat, sementara pemerintah harusnya bertugas mengatur rakyat dengan baik dan benar, mengurus segala persoalan rakyat dengan baik dan benar pula. (Inu Kencana Syafii, 2019: 167)

Menurut Manullang (2015:184) menyatakan bahwa proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjek apapun terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan alat ukur (standar)

Alat penilia atau standar bagi hasil pekerjaan bawahan, pada umumnya terdapat baik pada rencana-rencana bagian. Dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan. Agar alat penilai itu diakui benar oleh bawahan, dijelaskan kepadanya ini memang perlu, agar dengan menyelesaikan tugas-tugasnya itu. Bila ini tidak diketahuinya, maka ia akan merba-raba kemana kegiatannya itu harus diarahkan. Untuk mencapai maksud yang sama, yakni bawahan memahami standar yang digunakan atasannya, maka standar tersebut dapat dikembangkan atas dasar bersama. Dengan kata lain, atasan dan bawahan bekerja dalam menetapkan apa yang menjadi standar hasil pekerjaan bawahan tersebut.

2. Mengadakan Penilaian (evaluate)

Fase kedua dalam proses pengawasan adalah menilai. Dengan menilai dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan dengan alat ukur (standar) yang sudah ditentukan. Dengan demikian jelas untuk dapat melaksanakan tugas ini. Dua hal yang harus tersedia yaitu (1) standar atau alat ukur (2) hasil pekerjaan bawahan. Bila kedua hal tersebut diatas tersedia, jadi baik standar maupun alat ukur sudah ada, pemimpin dapat mengadakan penilaian. Jadi, pemimpin membandingkan hasil pekerjaan bawahan yang senyatanya dengan standar sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadi tidaknya penyimpangan. Jadi standar menilai kenyataan.

3. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama-

tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan. Bila pimpinan sudah mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan, haruslah diambil tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil kerja yang senyatanya dengan rencana atau standar. Oleh karena itu, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat dilaksanakan sesesuai rencana. Bila hal ini memang tidak mungkin, maka adanya laporan penyimpangan itu menjadi bahan penyusunan terencana berkaitan .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini yang bersifat deskriptif penelitian dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait suatu fenomena social yang diteliti kemudian dapat digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan. Pemilihan bentuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dalam situasi dan kondisi dilapangan. Metode penelitian kualitatif menurut **Creswell (2016)** penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan kelompok atau individu yang cukup besar untuk mengatasi masalah social.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan Provinsi Riau, yang beralamat di JL.Jend. Sudirman No.474, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, riau 28121. Dan juga dilakukan di Jalan Lintas Kubang Raya, Riau. Penelitian dilakukan dititik yang menjadi lokasi atau daerah yang rawan terjadi pelanggaran

yaitu di jalan kubang raya yang biasa menjadi tempat ditemukan pelanggaran.

Informan Penelitian

Informan adalah seorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi terhadap suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Informan dalam hal ini adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik tentang stretegi mengatasi tunggakan pelanggan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan penelitian yaitu metode *Purpose Sampling*.

Menurut **Sugiyono (2010:85)**

Purpose Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, *Purpose Sampling* yaitu salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut adalah informan yang dibutuhkan dalam penelitian :

1. Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Provinsi Riau
2. Staf/Petugas Lapangan Seksi Pengawasan dan Penegndalian Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Provinsi Riau
3. Pengemudi Truk *Over Dimension Over Loading*

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa terdiri dari data primer dan data sekunder, terkait dengan tujuan penelitian yakni data yang terkait dengan Pelaksanaan Pengawasan Truk *Over Dimension Over Loading* (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya, meliputi:

1. Data Premier

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Dalam memperoleh data primer peneliti

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang secara langsung ditanyakan kepada narasumber yaitu stakeholders yang terlibat dalam penetapan strategi mengatasi tunggakan tersebut. Data tersebut didapat dengan wawancara dengan pihak Dinas Perhubungan Provinsi Riau. Hal ini untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih relevan lagi demi kelengkapan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dengan adanya media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder yakni informasi yang didapat membantu dalam penyelesaian penelitian tersebut. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung data primer biasanya berupa buku, jurnal, artikel, undang-undang dan sumber lainnya. Data sekunder penelitian ini adalah :

Data sekunder terdiri dari buku, artikel, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu Pelaksanaan Pengawasan Kendaraan *Over Dimension Over Loading* (ODOL) di Jalan Lintas Kubang Raya serta buku-buku yang mampu mendukung dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Data dan sumber yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Peraturan Undang-Undang Nmor 22 Tahun 2009 Pasal 277 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas Perhubungan Provinsi Riau
3. Profil Dinas Perhubungan Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan Dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan

wawancara kepada para informan yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya dokumentasi yang dilakukan dalam bentuk foto bukti wawancara dengan informan serta foto sejumlah data seperti struktur organisasi, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data mentah yang telah diperoleh pada saat observasi, wawancara dan survei. Data mentah yang diperoleh baik dalam bentuk tertulis, soft copy dan rekaman ataupun catatan pada saat penelitian, kemudian dikumpulkan untuk disatukan menjadi sebuah data dan informasi yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami disusun berdasarkan pedoman penggalian data yang menjadi instrument dalam penelitian yang telah disusun terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori menurut Manullang (2015:184) untuk menganalisis pelaksanaan pengawasan truk over dimension over loading yang terdiri dari beberapa indikator yaitu menetapkan alat ukur (standar), mengadakan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan. Setiap indikator dijelaskan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari setiap informan penelitian yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan truk over dimension over loading di jalan lintas Kubang Raya.

1. Menetapkan Alat Ukur (standar)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menetapkan alat ukur (standar) adalah alat penilai harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan pekerjaannya (tugas-tugasnya) dan bawahan harus mengetahui benar alat penilai (standar) yang dipergunakan atasannya untuk menilai pekerjaannya. Sehingga pengawasan dapat terlaksana dengan baik dan teratur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa penetapan alat ukur (standar) dilakukan agar tercapainya kesamaan serta pemahaman yang sama. Pemberian pedoman pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau berupa Standart Operasional Prosedur (SOP) menjadi bagian yang sangat penting sebelum dilakukannya pengawasan truk *over dimension over loading*.

2. Pengadakan Penilaian (evaluasi)

Setelah dilakukan penetapan alat ukur (standar) yang berupa standar operasional prosedur yang menjadi acuan atau petunjuk pelaksanaan pengawasan, langkah selanjutnya perlu diadakannya proses penilaian pengawasan (evaluasi) yang mana bertujuan untuk membandingkan hasil pengawasan dengan alat ukur (standar) yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem organisasi dari yang belum baik menjadi lebih baik, terutama pengawasan terhadap truk *over dimension over loading* di jalan lintas Kubang Raya yang mana masih banyak di temukan pelaku pelanggaran lalu lintas, baik yang merubah bentuk asli rangka mobil yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada hal ini menyebabkan terjadinya *overload* atau kelebihan muatan barang.

3. Melakukan Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan diartikan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itulah, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadi penyimpangan-penyimpangan, serta dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa saat pelanggaran awal atau pertama yang dilakukan pengemudi

truk maka akan diberi tindakan awal yang dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Provinsi Riau. Pada saat pelanggaran pertama pihak Dinas Perhubungan tidak bisa melakukan tindakan dikarenakan ini baru kesalahan pertama dan diharapkan tidak ada kesalahan kedua dan selanjutnya. Tetapi walau telah diberikan teguran pihak pengemudi masih saja banyak yang bandel akan pelanggaran truk *over dimension over loading* ini.

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pengawasan Truk *Over Dimension Over loading* di Jalan Lintas Kubang Raya

1. Kurangnya Anggaran

Faktor penghambat yang pertama dalam menjalankan pengawasan truk *Over dimension over loading* ialah kurangnya anggaran penindakan dilapangan yang diberikan anggaran merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan kegiatan suatu organisasi dimana hal tersebut menyebabkan penindakan dan pengawasan truk *over dimension over loading* tidak dapat berjalan dengan lancarkarena terdapat anggaran khusus untuk melakukan penindakan truk *over dimension over loading* tersebut.

2. Pemahaman Pengemudi

Kurangnya pemahaman pengemudi menjadi salah satu faktor penyebab pelaksanaan pengawasan truk *over dimension over loading* di jalan Lintas Kubang Raya menjadi terhambat, disebabkan banyak dari pengemudi yang masih kurang paham akan peraturan yang telah berlaku.

3. Sarana dan Prasarana Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan tidak akan berjalan optimal tanpa didukung dengan ketersediaan sarana maupun prasarana pengawasan truk *over dimension over loading* di jalan lintas Kubang Raya, sehingga keidealan personil dan fasilitas pendukungnya dengan beban pengawasan yang ada menjadi salah satu ukuran penting

yang dilakukan selama ini. Keterbatasan pos pengawasan, tidak adanya terminal barang/lokasi pemboongkaran muatan menambah sulit pelaksanaan pengawasan dalam memberikkan tindakan perbaikan (sanksi) yang lebih tegas. Belum adanya lokasi-lokasi tempat barang dan alat berat bongkar muat, akibatnya apabila terdapat pelanggan muatan lebih akan sangat sulit untuk menurunkan sebagian muatan dan akan dapat mengganggu lalu lintas pengguna jalan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta mengenai pengawasan Truk *over dimension over loading* di Jalan Lintas Kubang Raya, berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pengawasan truk *over dimension over loading* di Jalan Lintas yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau dan instansi terkait sudah cukup maksimal, namun pelanggaran oleh pengemudi masih ada. Kesimpulan dari Pelaksanaan Pengawasan Truk *Over dimension over loading* di Jalan Lintas Kubang Raya, yaitu:

1. Dalam Pelaksanaan Pengawasan Truk *Over dimension over loading* di Jalan Lintas Kubang Raya, Dinas Perhubungan Provinsi Riau sudah berupaya untuk melakukan pengawasan dengan baik namun belum tercapainya secara Optimal.
2. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas perhubungan Provinsi Riau terhadap Truk *over dimension over loading* sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku didalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksannya pengawasan truk *over dimension over loading* di jalan Lintas Kubang Raya, yaitu Anggaran yang masih kurang, pemahaman

pengemudi terhadap pelanggan yang dilakukan serta kurangnya sarana dan prasarana pengawasan terhadap truk *over dimension over loading*.

SARAN

Dari permasalahan yang ada, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan Truk *Over Dimension Over Loading* oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau perlu dilakukan secara optimal. Dan memperjelas Undang-Undang tentang angkutan barang. Melakukan secara teratur dan berkala sehingga dapat mengurangi pelanggaran *Over Dimension Over Loading* ini.
2. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sanksi terhadap pengguna kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran harus diterapkan. Hal tersebut diharapkan agar ada efek jera dari sanksi yang diberikan kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahli, Auditor, Madya Inspektorat, Jenderal Kementerian, Agama Ri, and Kementerian Agama Ri. 2006. "Judul Buku : *Manajemen Pengawasan : Refleksi Dan Kesaksian Seorang Auditor* Pengarang : Mufham Al-Amin Penerbit : Kalam Indonesia Tahun Terbit : ISBN : Tebal : 199 Halaman."
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Afabeta
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif (cetakan ke)*. Pustaka Pelajar
- Siagian sondang, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, PT. Bumi Aksara*

- Mukhammaad Islammudin, H.R.Adianto Mardijono. 2023. *Implementasi Permenhub Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Angkutan Barang (Studi Kasus Wilayah Sidoarjo)*.
- Gusvita Maya Sari. 2022. *Pengawasan kendaraan Over Dimension Over Loading (ODOL) di Jalan Lintas Indragiri Hulu*.Pekanbaru : Universitas Riau.
- Dini Ayu Pratiwi. 2022. *Pelaksanaan Pengawasan Over Dimension Over Loading oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Budi Gunawan. 2019. *Analisis Fungsi Pengawasan Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Kendaraan Bertonase Besar di Kota Pekanbaru*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Pertama*. Jakarta. Kencana Preneda Media Group.
- Darwis. 2000. "Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)." Pekanbaru : UNRI.
- Helwi, Oyi, Perdana. 2020. *Implementasi Tugass Dan Fungsi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan kendaraan Yang bertonase Berat Yang Memasuki Jalur Dalam Kota pekanbaru*.Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Marzuki, Akhmat, dkk. 2017. *Pengawasan Dinas Perhubungan Semarang Terhadap Kelaikan Bus Rapid Transit Trans Semarng*.Semarang : Fakultas Hukum Universitas Semarang
- Manullang. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian kualitatif (Cet. 13)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naldi, Riski dan Ernawati.2015. *Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perhubungan Terhadap TRAFFICH LIHGT Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau
- Raco, J. .. 2010. "BAB I Pengertian Tujuan Dan Latar Belakang Penelitian Kualitatif." *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)* 1–18.
- Ruru, Joorie M. (2018). *Pengawasan Izin Trayek Angkutan Umum Wawonasa Di Dinas Perhubungan Kota Manado*.
- Salim, Abbas. (2008). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006.*Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Yunita Sari, Kiki, Linayati Lestari, Kata Kunci, Uji Berkala KIR, and Angkutan Kota. 2019. "Analisis Fungsi Pengawasan Uji Berkala Oleh Dinas Perhubungan Kota Batam Terhadap Angkutan Kota Analysis Function Control of Periodic Test By the Department of Transportation Toward City Transportation." *Dimensi* 8(3):432–48.

Dokumen :

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)